

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata adalah sebuah kegiatan yang paling diminati oleh masyarakat. Dalam kegiatan pariwisata banyak sekali manfaat yang didapat mulai dari meningkatkan perekonomian bagi pelaku usaha kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, spiritualisme, relaksasi, serta juga untuk menambah pengetahuan melalui peninggalan sejarah. Pariwisata dapat menjadi sumber devisa yang sangat potensial jika dapat dikelola dengan baik, bahkan dapat menjadi andalan pembangunan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang No 9 tahun 1990, disebutkan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup> Pengembangan dan pembangunan infrastruktur serta penataan dan pengelolaan objek pariwisata yang baik akan meningkatkan potensi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Pariwisata yang mana merupakan aktivitas yang langsung melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatannya, hal tersebut akan menimbulkan dampak pada aspek sosial ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukanya lapangan pekerjaan.

Dalam undang undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta dapat memupuk rasa cinta tanah air disetiap insan, memperkaya kebudayaan nasional.<sup>2</sup> Aspek tersebut merupakan sisi positif yang dapat ditimbulkan melalui kegiatan pariwisata. Dengan kata lain kegiatan pariwisata secara tidak langsung

---

<sup>1</sup> Marceilla Hidayat, “Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”, *Tourism and Hospitality Essentials (THE)* I, No. 1 (2021): 33.

<sup>2</sup> Siti Nur Faizah M, dkk, “Strategi Peningkatan Wisatawan Obyek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”, *IJTIMAIYA* 3, No. 2 (2019): 178.

memberikan kesempatan bagi masyarakat memiliki pekerjaan dan mengusahakan untuk meningkatkan perekonomian, baik itu usaha kecil menengah.

Kegiatan pariwisata memiliki beragam bentuk dari wisata yang menyuguhkan keindahan alam, wisata kuliner, wisata sejarah dan wisata religi. Agama Islam selalu menyerukan umatnya untuk bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Memang dalam Al Quran dan As Sunnah yang secara harfiah tidak menyebutkan kata pariwisata tetapi terdapat dalam firman Allah (lafal) yang memiliki artian sama yakni: “*Sara–Yasiru-Siru-Sairan-Saiyaratan*”: yang memiliki arti berjalan, melakukan perjalanan, “*Al-Safar*”: yang memiliki arti Perjalanan, “*Rihlah*”: (Perjalanan), “*Hajara-Yuhajiru-Muhajiran*”: (Berhijrah, berpindah), “*Asra*”: (memperjalankan), “*Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Saihun*”: (Berjalan atau bepergian), dan “*Dharaba*”: (melakukan perjalanan).<sup>3</sup> Lafal-lafal yang terkandung dalam Al Quran menegaskan untuk melakukan perjalanan dengan mengharap ridho Allah agar mendapat kebaikan dalam perjalanannya.

Kegiatan seperti hijrah, haji, ziarah, perdagangan, mencari ilmu merupakan beberapa faktor yang mendorong umat-Nya untuk melakukan perjalanan. Demikian pula melaksanakan ziarah. Mengunjungi makam orang-orang terdahulu merupakan bentuk perjalanan yang memiliki nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi pelaku. Ziarah dipandang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat tempat yang dianggap memiliki nilai religus. Tempat tempat tersebut bisa berupa sebuah peninggalan sejarah berupa bangunan-bangnan kuno, masjid, dan makam-makam alim ulama yang memiki pengaruh besar dalam menyebarkan agama.

Dewasa ini banyak sekali *problem-problem* kehidupan yang menimbulkan berbagai masaalah dengan bermacam sebab. Permasalahan yang timbul kerap berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Manusia yang erat akan sikap tidak puas sering kali bertindak dengan memaksakan diri agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Realitasnya banyak individu yang tidak mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibatnya krisis kepercayaan pada diri sendiri muncul dan menimbulkan rasa bimbang, bingung, dan kalut. Kondisi tersebut turut dipengaruhi oleh kualitas keimanan dan kepribadian manusia yang cenderung

---

<sup>3</sup> Johar Arifin, “Wawasan Al Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata”, *An-Nur* 4, No. 2 (2021): 149.

mengalami pasang surut sehingga kadang mengalami kondisi yang labil. Dalam kondisi demikian, perasaan sedih, bingung, gelisah, galau, bahkan mungkin juga putus asa akan muncul ketika dihadapkan pada permasalahan hidup yang dianggap terlalu berat.<sup>4</sup>

Kompleksitas permasalahan tersebut yang mendorong manusia untuk menemukan solusi melalui berbagai pilihan tindakan. Ada yang membiarkannya berlalu begitu saja hingga merasakan beban derita dan membuatnya putus asa, depresi ringan ataupun berat. Keadaan tersebut mendorong individu yang mengalami krisis kepercayaan diri berusaha untuk melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalahnya dengan mendatangi psikologis, konselor, dan tokoh agama.<sup>5</sup> Agama Islam tidak membolehkan umatnya dalam keadaan kehampaan hati karena dapat menimbulkan berbagai penyakit dalam hati yang dapat menyebabkan kesengsaraan atau dalam keadaan yang membuat diri tidak berguna. Agama Islam menginginkan agar umatnya senantiasa dalam keadaan jiwa yang tenang supaya dapat melaksanakan tugas serta kewajiban selaku manusia dengan sebaik-baiknya di dunia dan bekal akhirat kelak.<sup>6</sup>

Penyakit hati sebenarnya bias di atasi dengan melakukan berbagai aktivitas guna mendekatkan diri kepada Sang Pencipta Alam Semesta Allah SWT. Ada berbagai aktivitas yang dapat ditempuh agar terhindar perasaan sedih, bingung, gelisah, galau, bahkan mungkin juga putus asa dan salah satu cara yang paling di minati adalah melakukan ziarah. Banyak umat Islam yang melakukan ziarah ke makam *Waliyullah* sebagai alternatif untuk meningkatkan nilai spiritualitas dalam kehidupan. Umat Islam banyak yang melakukan ziarah karena mereka percaya dengan mendatangi makam-makam Waliyullah dapat membuat hidup mereka lebih tenang karena dekat dengan Allah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Riaonto Manurung, “Pengembangan Obyek dan Daya Taarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Deliserdang Kecamatan STM Hilir (Studi Kasus Obyek Wisata Pemandian Air Panas dan Goa Panen)”, *Manajemen Tools* 11, No. 2, (2019): 121.

<sup>5</sup> Yuliatun, “Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien”, *Konseling Religi* 6, No. 2 (2021): 337.

<sup>6</sup> Nur Indah Sari, dkk, “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Jurnal Studi Al Qur'an* 14, No. 1 (2021): 45.

<sup>7</sup> Yuliatun, “Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien”, *Konseling Religi* 6, No. 2 (2021): 336.

Kegiatan mengunjungi makam orang-orang yang berperan besar dalam menegakkan agama Islam hukumnya adalah sunnah, sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Hakin, dan Turmudzi yang artinya : “Rasulullah SAW bersabda : “*Sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah ke makam ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan akhirat*”.<sup>8</sup> Hadits tersebut menjelaskan salah satu tujuan dari ziarah yaitu mengingatkan akan akhirat, selain itu juga menjelaskan tentang tujuan dari ziarah yaitu untuk memperoleh pembelajaran dari perjalanan yang telah dilakukan. Sejarah bukan hanya sebuah kisah tetapi sejarah memberikan sebuah pembelajaran untuk manusia yang mengingatkan apa sebenarnya tujuan dari diciptakannya di dunia.

Dewasa ini kegiatan mendatangi makam *Waliyullah* tak hanya untuk nilai spiritualitas saja tetapi juga untuk kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu investasi bisnis yang sangat menjanjikan keuntungan bagi pelaku usaha. Dengan adanya kegiatan pariwisata tentunya akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan menumbuhkan pelaku ekonomi kreatif.<sup>9</sup>

Di Kabupaten Pati terdapat makam *Waliyullah* yang memiliki pengaruh besar dalam persebaran Dakwah Islam khususnya bagian selatan Kabupaten Pati. *Waliyullah* tersebut adalah Syekh Jangkung Landoh. Warga pesisir Jawa, khususnya daerah Kabupaten Pati dan sekitarnya mengenal nama Syekh Jangkung atau Saridin sebagai tokoh pinggiran yang eksentrik, terutama dalam pergulatan agama dan tradisi. Kisah Saridin dikenang masyarakat pesisir Jawa, sebagai tokoh lokal yang menggerakkan agama Islam untuk mengukuhkan agama rakyat, hingga berpengaruh pada struktur mental dan praktek keberagamaan. Kepopuleran Saridin begitu melekat pada pikiran alam bawahsadar masyarakat dikareanaka keanehan-keanehan sikap dan berperilaku. Bukan saja karena berbagai keanehan sikap dan perilakunya di zaman kuwalen (Walisongo) terutama ketika Saridin berguru dengan Sunan Kudus,

---

<sup>8</sup> Nurhadi, “Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam”, *Al Adl* 12, No. 1, (2019): 11.

<sup>9</sup> Yuliatun, “Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien”, *Konseling Religi* 6, No. 2 (2021): 336.

tetapi dia juga meninggalkan berbagai ajaran yang masih melekat dalam masyarakat lokal di Pati.<sup>10</sup>

Tokoh Saridin menjadi sangat fenomenal di Tanah Jawa khususnya daerah Kabupaten Pati, Rembang, Kudus, dan Demak sehingga segala hal yang berkaitan dengan beliau diabadikan oleh masyarakat Pati sebagai warisan sejarah. Peninggalan peninggalan yang dulu pernah dipakai beliau semasa hidupnya kini masih dijaga dan dirawat oleh masyarakat sekitar, yang kini dijadikan sebagai aset untuk ilmu pengetahuan. Dari sejarah kehidupan beliau dalam menegakkan dakwah tidak hanya dengan berbicara dan langsung menasehati tepi beliau lebih memilih berdakwah dengangan hikmah. Beliau sering berperilaku dan bertindak yang tidak biasa (keanehan) dan menimbulkan kehebohan dengan kesaktian beliau miliki, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk datang secara langsung. Masyarakat yang datang ke makam Syekh Jangkung dengan berbagai tujuan, baik untuk pendidikan, spiritualitas, dan juga hanya untuk melihat bukti peninggalan yang bersejarah.<sup>11</sup>

Sebenarnya masih banyak keunikan dari makam Syekh Jangkung yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wisata religi makam Syekh Jangkung. Keunikan dari makam Syekh Jangkung Landoh adalah, adanya sebuah sumur yang dipercaya airnya mempunyai kasiat untuk menyembuhkan segala macam penyakit. Daya Tarik lainnya yang ada di kompleks makam Syekh Jangkung adalah adanya tulang belulang kerbau yang dulunya adalah peliharaan beliau. Dikisahkan dahulunya tulang beulang kerbau tersebut adalah kerbau yang sudah mati namun dihidupkan kembali oleh Syekh Jangkung. Dikisahkan dulunya Syekh jangkung hendak membeli dua ekor kerbau untuk membajak sawahnya dan beliau bertanya kepada tujuh orang yang sedang membangun rumah tetapi malah dihinina karena penampilan Syekh jangkung yang compang camping. Ketujuh orang tersebut akhirnya menawarkan kerbau yang sudah mati dan Syekh Jangkung pun menerimanya. Dibawalah Syekh Jangkung dan mendapati kerbau yang sangat besar dengan tanduk yang besar yang sudah tergeletak. Syekh Jangkung lantas sholat dan berdoa kepada Allah dan ajainya kerbau tersebut mengibaskan ekornya dan berdiri kembali.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> M. Sularno, "Pengaruh Sardin Dalam Mental Keagamaan Masyarakat Pati, Jawa Tengah", *Jurnal al-Mawarid* 1, No. 1 (2017): 1.

<sup>11</sup> Dokumentasi Pengurus Makam Syekh Jangkung Pati, Dikutip 2023.

<sup>12</sup> Dokumentasi Pengurus Makam Syekh Jangkung Pati, Dikutip 2023.

Makam Syekh Jangkung Landoh sendiri berada di desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, dan sekarang telah berkembang menjadi objek pariwisata. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak masyarakat. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pariwisata religi makam Syekh Jangkung tidak bisa dilaksanakan hanya seorang saja atau sendiri-sendiri, melainkan harus diselenggarakan dengan bekerjasama antara masyarakat lokal dan daerah dalam kesatuan-kesatuan yang tertata rapi, dengan menggunakan proses perencanaan yang sebaik-baiknya, serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan pariwisata. Keberadaan obyek daya tarik wisata merupakan unsur terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.<sup>14</sup> Dengan adanya potensi dan keunikan bukan tidak mungkin akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Tingkat kunjungan wisatawan sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh obyek wisata. Hal tersebut akan menjadikan percepatan pembangunan guna menyokong keberlangsungan kegiatan pariwisata. Keberhasilan pengelolaan dan pengembangan obyek daya tarik wisata sangat dipengaruhi oleh sistem yang dijalankan pengelola pariwisata. Pengurus haruslah dapat mendesain kegiatan dan operasional dengan baik agar terciptanya

---

<sup>13</sup> Riaonto Manurung, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Deliserdang Kecamatan STM Hilir (Studi Kasus Obyek Wisata Pemandian Air Panas dan Goa Panen)", *Manajemen Tools* 11, No. 2, (2019): 118.

<sup>14</sup> Helln Angga Devy, dkk, "Pengembangan Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar", *Sosiologi DILEMA* 32, No. 1, (2019): 35.

keteraturan dan tercapainya tujuan. Dalam mengatur setiap elemen-elemen yang saling terkait diperlukan adanya koordinasi yang baik sehingga diharapkan dapat mengembangkan destinasi wisata sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Apabila suatu destinasi pariwisata belum mampu maksimalnya pengembangan destinasi pariwisatanya, maka salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pengelolaannya. Manajemen program pengembangan destinasi pariwisata merupakan proses pengelolaan program pengembangan daerah tujuan pariwisata dengan memunculkan keunikan yang dimiliki sebagai daya tarik wisatawan.<sup>15</sup>

Kegiatan mengatur dan merencanakan suatu tindakan sering dibahas dalam ilmu manajemen. Manajemen adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mengatur setiap lapisan dalam sebuah struktur organisasi untuk dapat bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibebankan. Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak adanya sistem pembagian tugas dan tanggungjawab dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan konteks pengelolaan manajemen lebih diarahkan pada keberadaan dari organisasi itu sendiri, salah satu ciri utama organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan tertentu yang sesuai dengan tujuan dari organisasi yang dibentuk. Yang kedua, adanya timbal balik antar anggota dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan. Dan ciri terakhir adalah diadakannya pengarahan pada satu titik tertentu yaitu kepada tujuan yang ingin direalisasikan.<sup>16</sup>

Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh segi pengembangan wisata dapat diperhitungkan potensi yang ada. Lebih lanjut didalam sektor pariwisata sendiri harus dipertimbangkan apakah pengembangan jenis pariwisata tertentu lebih diutamakan dari jenis lainnya. Ada lima konsep yang harus diperhatikan dalam perencanaan pariwisata.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Riaonto Manurung, "Pengembangan Obyek dan Daya Taarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Deliserdang Kecamatan STM Hilir (Studi Kasus Obyek Wisata Pemandian Air Panas dan Goa Panen)", *Manajemen Tools* 11, No. 2, (2019): 118.

<sup>16</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 73.

<sup>17</sup> Riaonto Manurung, "Pengembangan Obyek dan Daya Taarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Deliserdang Kecamatan STM Hilir (Studi Kasus Obyek Wisata Pemandian Air Panas dan Goa Panen)", *Manajemen Tools* 11, No. 2, (2019): 118.

*Pertama*, pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan dalam segi ekonomi, fisik dan sosial dari lokasi objek wisata tersebut. *Kedua*, pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat. *Ketiga*, pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri khas budaya dan lingkungan alam, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu. Pertimbangan utama harus mendayagunakan sektor pariwisata sebagai sarana untuk memelihara kekayaan budaya bangsa, lingkungan alam dan peninggalan sejarah, sehingga masyarakat sendiri menikmati dan merasa bangga akan kekayaan itu. *Keempat*, pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan sedapat mungkin harus menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif. *Kelima*, penentuan pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasar pertimbangan-pertimbangan yang matang sesuai dengan kemampuan.<sup>18</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan wisata terdapat banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh ketika melakukan wisata. Keberhasilan objek wisata dalam menarik wisatawan dipengaruhi oleh sistem yang dijalankan oleh pihak pengelola objek wisata. Sistem yang sempurna akan menjalankan semua sendi yang mengelola objek wisata tersebut. Dalam menyelenggarakan wisata dalam kajian ini khususnya wisata religi diperlukan strategi pengelolaan dan pengembangan yang tepat. Ketepatan menetapkan strategi bukan tidak mungkin menjadikan tujuan yang telah ditetapkan mudah untuk tercapai. Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan daya kunjungan dan tercapainya tujuan peziarah yaitu mendapat ketenangan batin dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan melakukan ziarah.

Dari berbagai manfaat yang dapat diambil dari kegiatan wisata religi, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di objek wisata religi makam Syekh Jangkung Landoh. Alasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut karena dari sisi historis tokoh Syekh Jangkung memberikan dampak yang besar dalam persebaran Agama Islam. Kebanyakan orang mengenal Syekh Jangkung sebagai tokoh alim ulama yang sangat populer karena kesaktiannya dan sikapnya

---

<sup>18</sup> Kasmawati Madjid, dkk, "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tugulufa Kota Tidore", *Jurnal Spasial* 6, No. 2 (2019): 314.

yang beda dari tokoh ulama lain. Dari sisi historis tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk wisatawan maupun peziarah untuk datang dan berkunjung. Daya tarik menjadi faktor utama dari keberhasilan menjalankan sebuah usaha dalam sektor pariwisata. Daya tarik akan meningkatkan daya kunjungan wisatawan yang mana hal tersebut akan memberikan dampak besar terutama dari segi ekonomi. Kestabilan biaya tentunya memberikan dampak positif bagi organisasi dalam menjalankan operasional pariwisata. Dana operasional ini tentunya dapat dimanfaatkan dalam pembangunan infrastruktur guna menunjang kenyamanan pengunjung. Pengadaan fasilitas ini akan membuat lingkungan makam menjadi sehat. Lingkungan yang sehat tentunya akan meningkatkan kualitas beribadah bagi peziarah dan tentunya tujuan tersebut dapat tercapai.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata dalam Meningkatkan Daya Tarik Peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada konsep pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah yang tengah dilaksanakan oleh organisasi yang mengelola makam Syekh Jangkung, serta memberikan pelayanan berkualitas pada makam Syekh Jangkung.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti berharap dengan karya ilmiah ini nantinya dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan baru bagi pembaca nantinya, adapun tujuan dari penelitian ini berupa:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian baik secara praktis dan teoritis, adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan karya ilmiah ini peneliti berharap nantinya dapat dijadikan sebagai sebuah bahan rujukan praktek pengelolaan dan pengembangan wisata religi untuk semua kalangan, baik untuk akademisi, budayawan, maupun masyarakat umum.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri atas tiga bagian besar, yaitu:

##### **1. Bagian Muka**

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

##### **2. Bagian isi terdiri dari**

###### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat masalah pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

###### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang meliputi teori tentang pengelolaan dan pengembangan, daya tarik wisata religi, landasan teori tentang ziarah, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

###### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai gambaran umum Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, pengelolaan dan pengembangan obyek daya tarik wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati serta pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

#### Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini berisi tentang lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yang meliputi lampiran instrument penelitian, lampiran hasil wawancara, dokumentasi serta berkas kelengkapan skripsi